



# Sinergi Program Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Tepung Moccaf di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Sri Hartini<sup>1</sup>, Nuniek Ina Retnaningtyas<sup>1</sup>, Nurani Ajeng Tri Utami<sup>1</sup>  
Arif Rahman Hikam<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pusat Koordinasi dan Penjaminan Mutu Pengabdian LPPM UNSOED

## Article Information

Submitted November 30, 2022

Revision February 02, 2023

Accepted April 09, 2023

Published April 10, 2023

## Abstract

Desa Binaan is a flagship program of Jenderal Soedirman University to realize the synergy of Higher Education and community empowerment. One of Desa Binaan owned by Jenderal Soedirman University is Suro Village, Kalibagor District, Banyumas Regency. In collaboration with LAZ Al Irsyad Banyumas Regency, the community service team conducted community service activities through community economic strengthening programs in Suro Village. The problems in Suro Village are: First, many young people of productive age need to work and continue their studies. Second, Suro Village is the third largest cassava producer in Banyumas Regency, but farmers encounter losses every harvest. The loss is due to the low selling price of cassava at harvest time, but farmers need to gain the expertise to process cassava. This problem is tried to be overcome through community empowerment programs through training and assistance in processing moccaf flour. Community service is implemented through science and technology transfer, socialization, training, practice, and comparative study visits to the Rumah Moccaf business group in Banjarnegara, which has succeeded in maintaining prices and processing cassava which has high economic value. Through the Assisted Village Program, it is hoped that it can provide solutions to the problems faced by Suro Village to realize a prosperous village. The activity results showed increased knowledge and skills of community groups who had been guided and assisted in processing cassava into moccaf flour. In addition, the community has succeeded in maintaining the sustainability of the program so that it can improve the economy of the people of Suro Village.

**Keywords:** Desa Binaan; Penguatan Ekonomi; Tepung Moccaf

Desa Binaan merupakan program unggulan Universitas Jenderal Soedirman guna mewujudkan sinergitas Perguruan Tinggi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu desa binaan yang dimiliki oleh Universitas Jenderal Soedirman adalah Desa Suro, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Tim pengabdian bekerjasama dengan LAZ Al Irsyad Kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan ekonomi masyarakat di Desa Suro. Permasalahan yang terjadi di Desa Suro adalah: Pertama, banyaknya pemuda usia produktif yang tidak bekerja dan tidak melanjutkan sekolah. Kedua, Desa Suro merupakan penghasil singkong terbesar ketiga di Kabupaten Banyumas namun setiap panen raya petani mengalami kerugian. Kerugian tersebut dikarenakan harga jual singkong yang rendah pada saat panen namun petani tidak memiliki keahlian untuk mengolah singkong. Permasalahan tersebut coba untuk diatasi melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan tepung moccaf. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui transfer iptek, sosialisasi, pelatihan, praktik dan kunjungan studi banding ke kelompok usaha Rumah Moccaf di Banjarnegara yang sudah berhasil dalam mempertahankan harga dan mengolah singkong yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Melalui Program desa Binaan diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Desa Suro untuk mewujudkan desa sejahtera. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat yang telah dibimbing dan didampingi dalam pengolahan singkong menjadi tepung moccaf. Selain itu masyarakat telah berhasil menjaga keberlangsungan program sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suro.

**Kata Kunci:** Desa Binaan; Economic Strengthening; Moccaf Flour

\***Korespondensi Penulis:** Sri Hartini email: [sri.hartini@unsoed.ac.id](mailto:sri.hartini@unsoed.ac.id); Nuniek Ina Retnaningtyas email: [nuniek165@yahoo.com](mailto:nuniek165@yahoo.com); Nurani Ajeng Tri Utami email: [nuraniajeng11@gmail.com](mailto:nuraniajeng11@gmail.com); Arif Rahman Hikam email: [arahmanhikam@unsoed.ac.id](mailto:arahmanhikam@unsoed.ac.id)

Copyright © 2022 Sri Hartini, Nuniek Ina Retnaningtyas, Nurani Ajeng Tri Utami, Arif Rahman Hikam

## Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan tonggak keberhasilan pembangunan nasional. Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa dilaksanakan melalui pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Kemajuan desa memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat, dengan semangat gotong royong sebagai dasar bagi untuk mencapai cita-cita Bersama. Upaya kolaboratif antara pemerintah desa dengan perguruan tinggi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi desa secara maksimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Pendekatan ini harus diterapkan di semua fase pembangunan desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mempromosikan kehidupan yang lebih sejahtera bagi penduduk desa. Rencana pembangunan desa harus selaras dengan aspirasi, persyaratan, dan peraturan masyarakat yang relevan. Menurut UU No.6 Tahun 2014, Pasal 78 ayat 1, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, mengentaskan kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun infrastruktur desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan menjamin pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Unsoed sebagai Pusat Pendidikan mempunyai tanggung jawab turut serta berkontribusi dalam pembangunan desa melalui pengabdian kepada masyarakat desa binaan. Desa Suro, merupakan mitra terpilih

unsoed dalam melaksanakan program Desa Binaan yang merupakan program unggulan Unsoed. Sebagai desa binaan, berbagai kegiatan telah dilakukan secara sinergi antara desa dengan perguruan tinggi. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh desa maka Tim Pengabdian melaksanakan survey untuk memetakan persoalan yang ada di Desa Suro yang ditindaklanjuti dengan perencanaan secara multi years dan teknis pelaksanaan kegiatan. Berbagai program yang dirancang tersebut merupakan program yang dirancang untuk menyelesaikan problem di desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Sebagai perguruan tinggi, Unsoed melalui Tim Pengabdian memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam rangka membantu desa untuk memiliki keberdayaan dalam menyelesaikan problem yang mereka hadapi.

Hasil survey yang telah dilakukan pada Desa Suro selaku Desa Binaan Unsoed menghasilkan rencana kegiatan selama tiga tahun. Pada tahun pertama telah dilakukan program pembuatan sumur BOR dan Aksi Tanggap Covid-19. Program sumur bor tersebut merupakan program responsif dalam rangka mengatasi kekeringan dan perbaikan sanitasi lingkungan Desa Suro. Program tahun kedua dilanjutkan dengan program untuk memaksimalkan fungsi sumur agar dapat digunakan oleh warga sekitar. Pada program tahun kedua ini pula dilanjutkan dengan membuat penampungan dan paralonisasi pendistribusian air ke warga sekitar.

Program tahun ketiga pada Desa Binaan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil survey dengan perangkat

Desa Suro, terdapat permasalahan yang selama ini belum teratasi. Permasalahan tersebut menjadi prioritas bagi LPPM dalam melanjutkan program pengabdian masyarakat. Permasalahan terkait dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Suro adalah terkait dengan bidang ekonomi. Permasalahan yang dialami tersebut antara lain: Pertama, banyaknya pemuda usia produktif yang tidak bekerja dan tidak melanjutkan sekolah. Kedua, kurangnya pemanfaatan potensi Desa Suro berupa tanaman singkong, padahal Desa Suro merupakan daerah penghasil singkong terbesar ketiga di Kabupaten Banyumas. Kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh warga Desa Suro tersebut menyebabkan petani singkong seringkali mengalami kerugian terutama dalam masa panen raya petani mengalami kerugian.

Permasalahan ketiga adalah singkong yang sangat melimpah pada saat panen belum bisa dikelola secara maksimal. Daya simpan singkong yang singkat dan tidak adanya penambahan nilai ekonomis menyebabkan petani singkong hanya menjual singkong secara langsung kepada tengkulak dengan harga yang rendah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani singkong yang ada di Desa Suro. Singkong yang berasal dari Desa Suro memiliki varietas yang spesifik karena tidak semuanya dapat diolah menjadi makanan langsung saji sehingga diperlukan upaya alternatif pemanfaatan singkong untuk menjadi produk olahan non makanan langsung saji namun memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Pada dasarnya Desa Suro memiliki potensi dan peluang besar untuk meningkatkan produk hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Daya dukung tersebut antara lain

berupa ketersediaan Sumber Daya Manusia. Desa Suro memiliki jumlah penduduk laki-laki dan wanita yaitu 2225 dan 2148 orang (BPS Kabupaten Banyumas, 2018). Selain itu di Desa Suro banyak pula terdapat pemuda usia produktif yang tidak bekerja.

Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merancang dan melaksanakan program pembedayaan kelompok tani dan pemuda dalam pengolahan singkong sehingga mampu mempertahankan harga singkong pada saat panen raya dan pengolahan singkong sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Program yang akan dilakukan yaitu melalui sinergi program penguatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan tepung moccaf di Desa Suro, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas melalui transfer ipteks kepada masyarakat.

Atas dasar permasalahan mitra tersebut, LPPM Unsoed sebagai pusat pengembangan Ipteks bekerjasama dengan LAZ Al Irsyad Fatimatuzahro sebagai mitra yang selama ini telah membina Desa Suro berkomitmen untuk membantu pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembuatan tepung moccaf.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pemberian alih teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat dilaksanakan melalui berbagai rangkaian kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan penguatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan tepung moccaf pada Desa Suro dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah dilakukan pada saat sosialisasi dan

Pendidikan kepada masyarakat. Metode ceramah digunakan pada saat pelatihan mengenai pengenalan jenis jenis singkong yang tepat untuk diolah menjadi tepung moccaf dan pemanfaatan tepung moccaf sebagai bahan olahan makanan yang sehat, bergizi dengan harga yang terjangkau.

- b. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan studi banding ke rumah moccaf Banjarnegara untuk mengetahui proses pembuatan tepung moccaf secara langsung. Kunjungan langsung ini dilakukan agar peserta kegiatan mengamati dan belajar mengenai proses pembuatan tepung moccaf dan cara menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan tepung moccaf.
- c. Metode pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pembekalan kepada peserta mengenai pasca produksi, mulai dari pengemasan hingga pemasaran.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Gambaran Desa Suro, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

Desa Suro merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Desa Suro terbentang seluas 532 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 4373 jiwa. Desa Suro berbatasan dengan Desa Sumakaton, Kecamatan Somagede dan Desa Srowot sebagai batas desa pada bagian selatan. Batas wilayah pada bagian barat adalah Desa Pajerukan, Kecamatan Kalibagor dan Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkong, Kabupaten Purbalingga pada sisi bagian utara.

Potensi pertanian di Desa Suro bukan berasal dari areal persawahan padi sebagaimana mayoritas daerah yang ada di Kabupaten Banyumas namun sebagian besar lahan pertaniannya berupa ladang kering. Kondisi ini tidak memungkinkan bagi warga Desa Suro untuk menanam padi namun mereka memanfaatkan lahan kering tersebut dengan ditanami komoditas singkong, kacang tanah, nanas madu dan komoditas lain yang sesuai ditanam di lahan kering tersebut.

Potensi terbesar dari Desa Suro adalah tanaman singkong. Desa Suro merupakan produsen singkong terbesar ketiga di Kabupaten Banyumas dengan kapasitas produksi mencapai sekitar 289 ton per tahun (BPS Kabupaten Banyumas, 2018).

### B. Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim Pengabdian LPPM Universitas Jenderal Soedirman bekerjasama dengan LAZ Al Irsyad Fatimatuzahro berkomitmen untuk membantu pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi di Desa Suro melalui program kegiatan sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok sinergi program beranggotakan petani dan remaja
2. Melakukan transfer Ipteks melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan
3. Melakukan studi banding ke Rumah Moccaf Banjarnegara

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh LPPM Unsoed dilaksanakan secara multiyears yang berkelanjutan. Upaya yang dilakukan dalam program ini sebagai wujud nyata dalam mewujudkan desa mandiri sejahtera (Sri Hartini, 2021).

Kegiatan pada tahun pertama dilakukan dengan melaksanakan upaya mengatasi

kekeringan di Desa Suro dengan pembuatan sumur bor. Berdasarkan data BPBD Provinsi Jawa Tengah, sekda banyumas dan asisten Pemerintahan Kesra menyampaikan bahwa sampai 12 Nopember 2019 Kabupaten Banyumas mengalami bencana kekeringan dengan jumlah KK terdampak sebanyak 21.481 KK dan 80.111 jiwa. Upaya mengatasi kekeringan sudah dilakukan pada program tahun pertama dan kedua.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tahun ketiga difokuskan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya berkelanjutan yang dilakukan dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi desa. Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi disepakati kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tepung moccaf. Kegiatan koordinasi dapat diamati melalui Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi

### C. Pelaksanaan Kegiatan

Desa Suro merupakan daerah penghasil singkong terbesar ketiga di Kabupaten Banyumas namun hasil pertanian ini hanya dijual tanpa pengolahan kepada tengkulak. Harga singkong yang rendah terutama pada saat musim panen tiba menyebabkan petani selalu mengalami kerugian pada saat panen. Melalui program pengabdian ini akan dilakukan transfer Ipteks sebagai

upaya meningkatkan pengetahuan dan pengolahan singkong agar mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Pelatihan dan kegiatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang menjadi peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan dan memiliki peran dalam melaksanakan, merencanakan, dan menguasai berbagai macam aspek yang bersangkutan (Bukit et al., 2017).

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan harus dilakukan dengan memutus rantai kemiskinan. Penyebab utama kemiskinan di desa antara lain keterbatasan pemilikan sumber daya baik sumber daya materi dan ataupun non materi. Dalam pembangunan tidak hanya membutuhkan sumber daya materi, tetapi juga membutuhkan sumber daya non materi atau sumber daya sosial kultural (Swasono, 2004). Modal sosial dan budaya krusial untuk mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Oleh sebab itu diperlukan strategi pemberdayaan melalui tridarma perguruan tinggi dan pemerintah sebagai fasilitator (Usman, 2010).

Melalui pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk melihat capaian masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang bertujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Efek domino dari adanya pemberdayaan adalah mampu mengurangi pengangguran yang pada akhirnya berimplikasi pada pengurangan kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang menurun maka pemerataan kesejahteraan diharapkan dapat terwujud (Kartasasmita, 1997). Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat,

khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, Artinya, hasil dari berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bersama ditujukan untuk kepentingan dan kemakmuran bersama (Suharto, 2005).

Dalam Islam cukup banyak hadist yang menyampaikan pentingnya usaha untuk mendapatkan rezeki yang barokah. Salah satu kegiatan dalam mencari rezeki yang disampaikan dalam berbagai hadist dan ayat adalah mengenai berdagang. Dalam berbagai hadits Nabi Muhammad Saw sering menekankan pentingnya perdagangan. Di antaranyariwayat dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi bersabda: "*Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan* (H.R. Baihaqi dan dikeluarkan oleh As-Ashbahani). Hadits ini dengan tegas menyebutkan bahwa profesi terbaik menurut Nabi Muhammad adalah perdagangan. Penguatan melalui hadist ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Suro adalah bernafaskan Islam dan sesuai dengan syariat.

Pemberdayaan di Desa Suro merupakan program dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari sumber daya lokal yang tersedia. Hal ini sesuai dengan program Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai usaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui sumber daya yang tersedia.

Program pengabdian yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pemanfaatan potensi yang ada di Desa Suro dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) serta memotivasi masyarakat untuk

melakukan langkah-langkah nyata kedalam berbagai peluang (*opportunities*). Terciptanya peluang akan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan.

#### 1. Pembentukan Kelompok Petani dan Remaja

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama adalah dengan membentuk kelompok masyarakat yaitu Kelompok Tani dan Remaja. Dengan terbentuknya kelompok, Tim Pengabdian melakukan melakukan transfer Ipteks melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan tepung moccacaf. Tepung moccacaf adalah hasil olahan singkong berupa tepung yang diperoleh melalui proses fermentasi (Arsyad, 2016). Transfer Ipteks diberikan mulai dari pemahaman awal tentang tepung moccacaf kepada mitra. Tepung moccacaf masih cukup awam di kalangan masyarakat karena tidak sepopuler tepung terigu. Masyarakat Desa Suro sendiri belum menyadari potensi pengolahan singkong menjadi tepung moccacaf karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki.

Melalui pembentukan kelompok maka akan mempermudah Tim Pengabdian dalam menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kelompok tani dan remaja ini juga diproyeksikan sebagai kelompok usaha yang diharapkan mampu berdikari dan menghasilkan. Pembentukan kelompok tani dan remaja dapat diamati dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Terbentuk Kelompok Tani dan Remaja

2. Melakukan transfer Ipteks melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan

Menurut Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat, salah satunya yaitu Masyarakat merasa tertantang untuk berupaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berdasarkan pendapat ini program yang dilakukan di Desa Suro dalam pemberdayaan masyarakat adalah melanjutkan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Fakultas Pertanian Unsoed, namun program yang dilakukan masih sebatas sosialisasi pengenalan cara acara mengolah berbagai bahan yang berasal dari singkong.

Pada tahap transfer Ipteks dilakukan dengan sosialisasi mengenai pembuatan tepung moccaf, selanjutnya dilaksanakan praktek pembuatan tepung moccaf, dan dilanjutkan dengan pendampingan proses pengemasan dan pemasaran. Proses pembuatan tepung moccaf yang dilaksanakan di Desa Suro sebagai berikut (Yani & Akbar, 2018):

1. Persiapan bahan. Bahan yang digunakan diutamakan menggunakan umbi yang masih muda.
2. Pengupasan singkong. Singkong yang sudah disortir dicuci bersih menggunakan air mengalir.

3. Dibuat Irisan Tipis (*chip*). Bentuk potongan yang digunakan seperti irisan keripik singkong dengan ukuran 0,2-0,3 cm. Pemotongan secara tipis ini dimaksudkan agar proses pembuatan tepung dapat berlangsung dengan cepat dan efektif.
4. Perendaman. Tahapan perendaman dilakukan dengan merendam irisan singkong dalam air bersih dengan menggunakan wadah ember plastik.
5. Penjemuran. Setelah direndam selama kurang lebih dua hari dan dua malam, maka kadar air pada bahan akan berkurang hingga tersisa sekitar 15% saja. Rendahnya kadar air tersebut dengan ditandai tekstur chip mudah hancur ketika disentuh.
6. Penepungan. Langkah berikutnya adalah proses penggilingan chip singkong menggunakan bantuan mesin ataupun secara manual dan sederhana dengan menumbuknya menggunakan lumpang tradisional.
7. Pengayakan. Tepung yang dihasilkan ukurannya masih tidak seragam. Untuk menghindari adanya penggumpalan pada tepung moccaf seperti tidak meratanya hasil penepungan maka dilakukan pengayakan agar hasilnya halus dan siap pakai.
8. Penyimpanan. Penyimpanan tepung moccaf diperlukan treatment khusus, antara lain tidak diperkenankan menyimpan tepung berdekatan dengan barang-barang yang berbau karena akan merusak tepung. Penyimpanan tepung moccaf juga memerlukan perhatian serius agar terhindar dari kutu dan perubahan tekstur.

Dalam kegiatan transfer Ipteks dilaksanakan dengan melanjutkan teknologi mengolah singkong dengan alat /mesin menjadi tepung singkong fermentasi atau *modified cassava flour* (moccac melalui *social mapping*) yang dikelola oleh Kelompok Tani dan Remaja. Kegiatan transfer Ipteks dalam kegiatan pengabdian kepada dmasyarakat Desa Binaan dapat diamati pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sosialisasi transfer iptek

### 3. Studi Banding Ke Rumah Moccac Banjarnegara

Agar mitra mendapatkan gambaran nyata pembuatan tepung moccac dalam skala besar maka kegiatan pengabdian berikutnya adalah melaksanakan studi banding Ke Rumah Moccac Banjarnegara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan secara langsung pengolahan tepung moccac dalam skala industri kecil. Dalam kunjungannya, para peserta diperkenalkan proses pengolahan singkong menjadi tepung moccac dan tata laksana pengoperasian mesin pengolahan tepung moccac.

Selama kunjungan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengabdi dan mitra yaitu pelatihan dan praktik secara langsung di Rumah Moccac Banjarnegara. Kegiatan studi banding tersebut dibimbing oleh trainer dan tenaga ahli sehingga peserta dapat berkonsultasi secara langsung dan mendapatkan ilmu untuk diaplikasikan pada

produksi tepung moccac di Desa Suro. Pada kesempatan studi banding tersebut sekaligus upaya menjalin Kerjasama antara Desa Suro dengan Rumah Moccac Banjarnegara sehingga mampu menjadi mitra Kerjasama dalam operasionalisasi hingga pemasaran. Kegiatan studi banding ke Rumah Moccac Banjarnegara dapat diamati pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Studi Banding Ke Rumah Moccac Banjarnegara

Rangkaian program pengabdian kepada masyarakat Desa Binaan diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan yang ada di Desa Suro yang selama ini belum tertangani dan mitra mampu menjaga keberlangsungan progam. Dengan demikian maka petani singkong yang ada di Desa Suro dapat meningkat kesejahteraannya serta dapat mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut.

## Kesimpulan

Penguatan Kelompok Tani Dan Remaja merupakan suatu terobosan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan mitra dari LAZ Al Irsyad Fatimatuzahra untuk mengatasi persoalan nyata di masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi warga melalui potensi daerah yang dimiliki. Program-program strategis dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Suro tersebut antara lain adalah pemberian sosialisasi dan ketrampilan kepada kelompok agar peserta paham tentang

program yang akan dilakukan. Sebagai penguatan dilaksanakan kegiatan studi banding ke Rumah Moccaf Banjarnegara untuk melihat dan praktik langsung pengolahan singkong menjadi tepung moccaf. Pada saat kunjungan peserta kegiatan diberikan ketrampilan dalam mengoperasikan mesin tepung moccaf sehingga Desa Surio mampu mengadaptasi jenis usaha serupa.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan komitmen Bersama agar program dapat terjaga keberlanjutannya. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suro diharapkan mampu mewujudkan desa binaan yang mandiri dan berhasil.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan tahun anggaran 2022.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, M. (2016). Pengaruh Penambahan Tepung Moccaf Terhadap Kualitas Produk Biskuit. *Agropolitan*, 3(3), 52–61.
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Hartini, Sri. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan kelompok Tani Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suro, Kalibagor, Kabupaten Banyumas*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Unsoed

Kartasasmita, G. (1997). *Membangun Sumber Daya Sosial Profesional*. Disampaikan pada Kongres ke VII HIPIIS Medan, 21 Maret 1997

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama. Bandung

Sunyoto Usman. (2010). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta

Swasono, Sri Edi. (2004). *Menegakkan Demokrasi Ekonomi, Globalisasi Dan Sistem Ekonomi Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto

Wilson, Terry. (1996). *The Empowerment Manual*. Grower Publishing Company. London

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Yani, A. V., & Akbar, M. (2018). Pembuatan Tepung Moccaf (Modified Cassava Flour) dengan berbagai Varietas Ubi Kayu dan Lama Fermentasi. *Jurnal Edible*, 7(1), 40–48. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/edible/article/view/1655/1389>